PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku ini dapat disusun. Pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara normal. Pemerintah mengizinkan pembelajaran tatap muka bagi sekolah yang berada dizona kuning dan hijau, disebut pembelajaran *new normal*. Pembelajaran dilaksanakan dalam model *shift,* durasi jam pelajaran dikurangi, dan dengan menerapkan kurikulum darurat. Hal ini perlu disikapi guru dengan pengaturan pembelajaran secara tatap muka dan pemberian tugas di rumah.

*Flipped classroom* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran membalikkan *(flip*) kondisi kelas konvensional. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi di rumah sebelum belajar di kelas. Pendekatan *flipped classroom* dapat menjadi solusi untuk mengefektifkan waktu pembelajaran di kelas yang sempit dan memanfaatkan waktu belajar yang lebih luas di rumah, sehingga target Kompetensi Dasar tetap tercapai.

Infeksi [**Covid-19**](https://www.cnnindonesia.com/tag/covid_19)resmi dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada Kamis, 12 Maret 2020. Awal mula Covid-19 terjadi pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Telah ditemukan kasus infeksi yang gejalanya mirip dengan pneumonia di wilayah tersebut, yang disebabkan oleh virus corona. Sekarang diberi nama Covid-19. Gejala virus corona dimulai dengan batuk kering dan diikuti dengan gangguan pernafasan. Proses penyebaran virus ini melalui udara yang terinhalasi atau terhirup lewat hidung dan mulut sehingga masuk dalam saluran pernafasan.

Covid-19 merupakan virus mematikan, dapat menular dan menyebar secara cepat hampir ke seluruh dunia. Di Indonesia, penularan virus corona terkonfirmasi sejak awal Maret 2020. Penambahan kasus positif Covid-19, ratusan per hari. *Physical distancing* atau menjaga jarak fisik antar orang per orang merupakan upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Pada awal pandemi, sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran Covid-19. Peserta didik melakukan kegiatan belajar dari rumah dan guru melakukan kegiatan mengajar jarak jauh (PJJ). Muncul kendala dalam pelaksanaannya PJJ diantaranya; guru kesulitan mengelola PJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah secara optimal, peserta didik kesulitan berkonsentrasi belajar dari rumah, dan meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa. Untuk mengantisipasi kendala tersebut, pemerintah mengeluarkan penyesuaian zonasi untuk pembelajaran tatap muka.

Pemerintah mengizinkan pembelajaran tatap muka bagi sekolah yang berada dizona kuning dan hijau. Bagi daerah yang berada di zona oranye dan merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka dan tetap melanjutkan belajar dari rumah (BDR). Sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka harus; menerapkan protokol kesehatan, mengutamakan kesehatan dan keselamatan, mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik, dan memperhatikan kondisi psikososial.